



## ***Focus Group Discussion Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif pada Guru KB TK Alam Efata Bersinar Salatiga***

### ***Focus Group Discussion on Providing Inclusive Education Services for Family Planning Teachers at Alam Efata Bersinar Kindergarten, Salatiga***

**Trivena Dyah Wijayanti**

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Korespondensi penulis: [trivenawijayanti@uksw.edu](mailto:trivenawijayanti@uksw.edu)\*

---

#### **Article History:**

Received: Januari 31, 2024

Revised: Februari 12, 2024

Accepted: Februari 29, 2024

**Keywords:** Focus Group Discussion, Inclusive Education

**Abstract.** *Inclusive education is an education service by including children with special needs and or experiencing obstacles in access to education to obtain quality education together with other students in general, but problems in the field are still found in the condition of institutions that do not have the availability of infrastructure, competent educators and support from parents who have children with special needs. This also happened at KB / TK Alam Efata Bersinar, so a community service activity was designed Focus Group Discussion (FGD) Implementation of Inclusive Education Services facilitated by the PG PAUD UKSW community service team to increase teachers' understanding and skills in preparing and implementing learning in inclusive classes to support the development of students, especially early childhood with special needs. The results of this activity were able to increase the average conceptual understanding of respondents with a percentage reaching 60% for all discussion topics and FGD material on the theme of organizing inclusive education provided.*

---

#### **Abstrak.**

Pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan dengan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus dan atau mengalami hambatan dalam akses pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bersama dengan peserta didik lain pada umumnya, namun permasalahan di lapangan masih ditemukan kondisi lembaga tidak memiliki ketersediaan sarana prasarana, tenaga pendidik yang berkompeten serta dukungan dari orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal ini juga terjadi di KB/TK Alam Efata Bersinar, sehingga dirancang kegiatan pengabdian masyarakat Focus Group Discussion (FGD) Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif yang difasilitasi tim pengabdian masyarakat PG PAUD UKSW untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dalam kelas inklusif untuk dapat mendukung perkembangan peserta didik khususnya anak usia dini berkebutuhan khusus (AUBBK). Hasil dari kegiatan ini mampu meningkatkan rata-rata pemahaman konseptual responden dengan persentase mencapai 60% untuk keseluruhan topik diskusi dan materi FGD bertema penyelenggaraan pendidikan inklusif yang diberikan.

**Kata Kunci:** Focus Group Discussion, Pendidikan Inklusif.

## **PENDAHULUAN**

Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus saat ini menjadi penting dikarenakan melalui pendidikan setiap anak berkebutuhan khusus yang memiliki keistimewaan dan berbeda dengan anak tipikal dapat memiliki kesempatan untuk dapat mencapai kesejahteraan sosial dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada

---

\* Trivena Dyah Wijayanti, [trivenawijayanti@uksw.edu](mailto:trivenawijayanti@uksw.edu)

semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa diskriminasi (Kemdikbudristek, 2022).

Sekolah inklusif sebagai salah satu bentuk perwujudan pendidikan inklusif dimana sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus dan atau mengalami hambatan dalam akses pendidikan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bersama dengan peserta didik lain pada umumnya, sehingga melalui layanan pendidikan inklusif akan mendorong terwujudnya partisipasi penuh anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat (Nurfadhillah, 2023). Namun dalam prakteknya sistem pendidikan inklusif di Indonesia masih menimbulkan persoalan yang terjadi di antara pihak pemerintah, sekolah dan guru. Hal ini juga dialami oleh KB TK Alam Efata Bersinar yang sebenarnya merupakan lembaga PAUD non inklusif, namun pada kenyataannya dari hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa anak dengan kondisi kemungkinan penyimpangan perkembangan yang mengarah pada kondisi anak berkebutuhan khusus.

Prasyarat penyelenggaraan satuan pendidikan inklusif yaitu adanya; 1) kebijakan pemerintah; 2) keterlibatan dari berbagai stakeholders untuk menerima dan melayani ABK di sekolah reguler; 3) Guru memiliki pemahaman dan kemampuan dasar memberikan layanan pada ABK; 4) adanya Guru Pembimbing Khusus (GPK); 5) tersedia lingkungan fisik yang aksesibel bagi ABK; 6) Tersedia kurikulum dan pembelajaran sesuai kebutuhan khusus ABK; 7) Tersedia sarana pendukung untuk memperkuat pelaksanaan layanan pendidikan ABK (Kemdikbud, 2018). Melihat kondisi prasyarat di atas, KB/TK Alam Efata Bersinar masih belum memiliki sebagian besar prasyarat sesuai dengan pedoman penyelenggaraan PAUD Inklusif.

Permasalahan yang dialami KB/TK Alam Efata Bersinar adalah lembaga memiliki peserta didik anak usia dini berkebutuhan khusus (AUBBK) yang belum mendapatkan diagnosa terkait hambatan yang dialami dari tenaga ahli atau professional. Hal ini terjadi karena sejak awal mendaftarkan di sekolah, orang tua belum menyadari kondisi anak dan baru mendapatkan informasi terkait kondisi anak dari pihak sekolah tentang perkembangan anak yang mengalami keterlambatan di beberapa aspek perkembangan. Belum adanya kesapahaman antara orang tua dan sekolah ini juga menimbulkan kondisi dimana pihak sekolah belum dapat mempersiapkan dan melaksanakan layanan pembelajaran sesuai kebutuhan khusus AUBBK.

Permasalahan di atas juga sering terjadi di lembaga PAUD, dari penelitian (Rosliana & Hizriyani, 2019) Pendidikan inklusif membutuhkan penanganan yang berbeda dari lembaga reguler meskipun secara konsep teori pemerintah mengharapkan lembaga PAUD secara

keseluruhan mau menerima anak ABK, namun permasalahan di lapangan masih ditemukan kondisi lembaga tidak memiliki ketersediaan sarana prasarana, tenaga pendidik yang berkompeten serta dukungan dari orang tua yang memiliki anak ABK. Kondisi ini menimbulkan kesulitan dalam penyelenggaraan proses pendidikan inklusif di KB/TK Alam Efata Bersinar.

Melihat kondisi di atas maka tim pengabdian masyarakat dari PG PAUD Universitas Kristen Satya Wacana merancang kegiatan sosialisasi penyelenggaraan PAUD Inklusif sebagai upaya mewujudkan layanan pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus di KB TK Alam Efata Bersinar Salatiga menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)* yaitu metode pengumpulan data kualitatif mendalam melalui suatu diskusi kelompok tentang topik yang digali secara eksploratif dan spesifik (Sugarda, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul *Focus Group Discussion Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif pada Guru KB TK Alam Efata Bersinar Salatiga* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dalam setting kelas inklusif untuk dapat mendukung perkembangan peserta didik khususnya anak usia dini berkebutuhan khusus (AUBBK).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 8-9 Desember 2023 bertempat di KB/TK Alam Efata Bersinar Jl. Bangau No.24, Mangunsari, Sidomukti, Salatiga. Tim Pengabdian masyarakat terdiri dari 1 orang dosen dan 9 mahasiswa PG PAUD Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) yang terlibat dalam memfasilitasi kegiatan *FGD* penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif pada guru-guru dan kepala sekolah di KB TK Alam Efata Bersinar yang beralamat di Jl. Bangau No.24, Mangunsari, Sidomukti, Salatiga.

Adapun kegiatan pada pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan topik penyelenggaraan pendidikan inklusif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dalam setting kelas inklusif untuk dapat mendukung perkembangan peserta didik khususnya anak usia dini berkebutuhan khusus (AUBBK). Sasaran dari kegiatan masyarakat ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas, serta tenaga kependidikan yang ada di KB TK Alam Efata Bersinar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



**Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

**Persiapan** meliputi; 1) Melakukan jalinan komunikasi sebagai bentuk pembukaan kerjasama kemitraan antara PG-PAUD FKIP UKSW dengan lembaga mitra dalam hal ini KB TK Alam Efata Bersinar dengan memohon izin untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat; 2) Melakukan diskusi analisa kebutuhan hingga menghasilkan keputusan bersama untuk menyelenggarakan kegiatan *Focus Group Discussion*(FGD) selama 2 hari di lembaga mitra dan 3) Tim PG PAUD UKSW yang menjadi penyelenggara rangkaian kegiatan pengabdian merancang kepanitiaan serta rencana kegiatan dan kebutuhan yang diperlukan.

**Pelaksanaan** meliputi rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di hari pertama diisi dengan; a) pembukaan, perkenalan tim, b) memfasilitasi kegiatan belajar mengajar peserta didik sekaligus observasi kondisi peserta didik khususnya AUBNDK selama mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan c) FGD bersama guru kelas disertai dengan pemberian materi kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Rangkaian kegiatan di hari kedua diisi dengan; a) observasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas; b) menganalisis dokumentasi pembelajaran (RPPH, hasil karya, laporan perkembangan anak; c) FGD bersama kepala sekolah, guru kelas, tenaga kependidikan, disertai pemberian materi terkait alur penyelenggaraan pembelajaran AUBNDK di sekolah inklusif dan d) Evaluasi dan penutupan kegiatan.

**Evaluasi** meliputi menyelenggarakan evaluasi terkait kegiatan FGD yang telah diselenggarakan. Evaluasi dilaksanakan dengan metode diskusi tanya jawab ketika sesi penutupan serta pengisian angket evaluasi. Angket berisi daftar pertanyaan yang datanya dapat diperoleh langsung dari jawaban responden, yang dalam kegiatan ini angket yang diberikan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan teknik pengumpulan data responden yang telah ditentukan pilihan jawabannya (Bahri et al., 2022). Angket tertutup secara efisien mengumpulkan data terkait respon dan pendapat dari guru dan kepala sekolah selaku responden untuk memberikan penilaian, saran dan rekomendasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana sesuai dengan rencana awal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu peningkatan pemahaman guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dalam *setting* kelas inklusif untuk dapat mendukung perkembangan peserta didik khususnya anak usia dini berkebutuhan khusus (AUBDK). Secara lebih jelas digambarkan dalam deskripsi pelaksanaan berikut:

### **1) Hari pertama**

Pada hari pertama, 08 Desember 2023 kegiatan dimulai dengan pembukaan dan perkenalan tim pengabdian masyarakat UKSW pada warga sekolah. Selanjutnya dilanjutkan dengan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang; a) proses belajar mengajar di kelas b) kondisi AUBDK dalam kelas, dan c) kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas bersama AUBDK. Observasi dilaksanakan di 3 kelompok kelas yaitu kelas Kelompok Bermain (KB), TK A, dan TK B. Pada masing-masing kelas tersebut memiliki satu AUBDK yang belum mendapatkan diagnosa dari tenaga ahli atau profesional.

Observasi dan pengambilan data dilakukan selama proses belajar mengajar yang difasilitasi oleh tim mahasiswa dari S1 PG PAUD UKSW. Kegiatan yang diberikan merupakan kegiatan belajar dan bermain melalui model *problem based learning* yaitu model pembelajaran yang menuntut anak didik untuk menghadapi suatu masalah yang direncanakan dan kontekstual, sehingga mampu memikirkan solusi dan menarik kesimpulan dari proses tersebut (Putri, Diana, & Setiawan, 2022). Peserta didik terlibat aktif dalam demonstrasi, tanya jawab, eksperimen dan praktik langsung untuk menemukan beberapa jawaban.

Selanjutnya setelah kegiatan observasi di kelas selesai tim pengabdian mengumpulkan dan menganalisis data yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil analisis data kemudian dijadikan salah satu topik dalam sesi *FGD* bersama dengan para guru kelas pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik selesai. *FGD* hari pertama membahas tentang; 1) Diskusi analisis situasi peserta didik AUBDK di masing-masing kelas yang diampu oleh guru kelas, 2) Diskusi hasil analisis data observasi tim pengabdian masyarakat, 3) Diskusi materi tentang beberapa kategori ABK difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat.



**Gambar 2. Observasi pembelajaran di kelas**



**Gambar 3. Diskusi awal dan pemberian materi bersama guru kelas**

## **2) Hari kedua**

Pada hari kedua, 09 Desember 2023 kegiatan dimulai kembali dengan observasi di kelas bersama dengan peserta didik. Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi pada hari kedua secara khusus mengamati penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pada AUDBK meliputi tahapan persiapan, proses hingga evaluasi pembelajaran.

Pada hari kedua tim pengabdian masyarakat tidak memfasilitasi pembelajaran untuk peserta didik. Kegiatan belajar mengajar difasilitasi oleh guru kelas masing-masing. Selain mengobservasi penyelenggaraan proses pembelajaran tim juga melakukan studi analisis dokumen pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), hasil karya anak, serta laporan perkembangan semester anak.

Selanjutnya pada siang hari kegiatan FGD dilaksanakan kembali setelah proses belajar mengajar bersama peserta didik usai. FGD diikuti oleh kepala sekolah, guru kelas dan tim pengabdian masyarakat dengan topik; 1) Diskusi hasil analisis data observasi tim pengabdian masyarakat terkait penyelenggaraan proses pembelajaran untuk AUDBK 2) Diskusi materi penyelenggaraan pembelajaran bagi AUDBK yang disajikan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah FGD selesai rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat juga ditutup di hari kedua.



**Gambar 4. FGD bersama kepala sekolah dan guru kelas**



**Gambar 5. Penutupan Kegiatan**

Dari serangkaian kegiatan baik di hari pertama dan kedua pengabdian masyarakat ini terdapat hasil pengamatan awal terkait prasyarat penyelenggaraan pendidikan inklusif di KB TK Alam Efata Bersinar pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kesiapan Prasyarat Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif**

**KB TK Alam Efata Bersinar**

No	Indikator	Ada	Belum Ada
1)	Kebijakan Pemerintah	√	
2)	Keterlibatan dari berbagai stakeholders untuk menerima dan melayani ABK di sekolah reguler		√
3)	Guru memiliki pemahaman dan kemampuan dasar yang sesuai dalam memberikan layanan pada ABK		√
4)	Adanya Guru Pembimbing Khusus (GPK)		√
5)	Tersedia lingkungan fisik yang aksesibel bagi ABK	√	
6)	Tersedia kurikulum dan pembelajaran sesuai kebutuhan khusus ABK		√
7)	Tersedia sarana pendukung untuk memperkuat pelaksanaan layanan pendidikan ABK		√
Persentase = $(2/7 * 100\%) = 28,6\%$		2	5

Dari 7 indikator yang dijadikan prasyarat dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif menurut Kemdikbud (2018) dapat dilihat hanya 2 indikator yang terpenuhi oleh lembaga, maka kondisi kesiapan lembaga KB TK Alam Efata Bersinar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif sebesar 28,6%. Berdasarkan hasil observasi dan FGD yang dilakukan, kondisi di atas dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu;

- a) masih belum terjadi kesepahaman antara stakeholders dalam hal ini antara pihak sekolah dan orang tua yang berdampak pada belum adanya program khusus untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik;

- b) guru sebagian besar masih belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam memberikan layanan pendidikan bagi ABK sesuai dengan kondisi hambatan yang dialami, sehingga selama ini AUBND mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama dengan peserta didik lainnya namun tujuan dan capaian pembelajaran tidak disesuaikan dengan kondisi hambatan yang dialami AUBND, hal ini dapat mengakibatkan anak tidak mengalami adanya perkembangan;
- c) belum ada Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang dapat membantu dalam memberikan layanan yang sesuai bagi kondisi hambatan AUBND dan
- d) belum tersedia model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan AUBND dimana dalam pembelajaran inklusif AUBND membutuhkan Program Pembelajaran Individu (PPI) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Individual (RPPHI) yang dirancang khusus untuk dapat memaksimalkan capaian perkembangan yang disesuaikan dengan kondisi dan hambatan yang dialami AUBND, dan
- e) kondisi beberapa indikator di atas yang belum terpenuhi, menyebabkan belum tersedia sarana prasarana seperti alat permainan edukatif (APE), sumber ajar, dan sarana pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk AUBND.

Setelah rangkaian FGD dan pemberian materi terkait Pendidikan Inklusif diberikan kepada kepala sekolah, guru kelas dan tenaga kependidikan yang berjumlah 6 orang responden untuk dapat mengisi diberikan angket evaluasi untuk mengukur pemahaman para pelaksana dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dalam setting inklusif yang dapat dilihat dalam rekapitulasi data berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Pemahaman Konseptual Responden terhadap Topik dan Materi Pendidikan Inklusif dalam FGD**

Topik FGD dan Materi yang diberikan	Belum Memahami (skor 1-2)		Sudah Memahami (Skor 3-4)	
	f	(%)	f	(%)
Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dan kategorinya	4	66,7	2	33,3
Alur Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	2	33,3	4	66,7
Unsur Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	1	16,7	5	83,3
Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran – (PPI dan RPPHI )	2	33,3	4	66,7
Sarana dan Prasarana Pendukung dalam Layanan ABK	3	50	3	50
<b>Rata- Rata</b>		<b>40</b>		<b>60</b>

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa rata-rata pemahaman konseptual responden mengalami peningkatan dan mencapai persentase 60% untuk keseluruhan konsep topik dan materi FGD yang diberikan.

## **DISKUSI**

Peningkatan pemahaman responden mencapai 60% menunjukkan metode diskusi melalui FGD yang dikembangkan berdasarkan kondisi nyata kesiapan lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan kesiapan 28,6% dirasa efektif karena topik dan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan merupakan urgensi dari lembaga KB TK Alam Efata Bersinar Salatiga. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugarda (2020) bahwa FGD mampu meningkatkan kemampuan dalam memproses informasi atau data. Hal ini didukung adanya; fokus dalam topik atau isu yang dibahas dalam hal ini fokus pada masalah yang dihadapi lembaga kaitannya dengan rendahnya kesiapan lembaga dan kendala yang dialami dalam memberikan layanan pendidikan inklusif pada AUBND. Selanjutnya ciri homogenitas peserta yaitu kepala sekolah, guru kelas dan tenaga kependidikan yang mengalami kondisi yang sama yaitu belum memahami konsep pendidikan inklusif dan penanganan AUBND, dan yang terakhir penciptaan suasana yang rileks dan santai selama FGD memunculkan suasana yang nyaman dan tidak tegang selama bertukar pikiran antara satu peserta dengan peserta yang lain.

Dapat dilihat juga melalui data yang ada, bahwa peningkatan pemahaman responden paling tinggi ditunjukkan pada topik diskusi dan materi *Unsur Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* dengan capaian 83,3% peserta memahami unsur-unsur yang perlu terlibat serta peran unsur tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Sedangkan topik yang belum dipahami adalah *Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dan kategorinya* dengan capaian 66,7% peserta belum memahami jenis –jenis kategori ABK karena kategori ABK cukup banyak sementara waktu yang dimiliki selama diskusi terbatas untuk bisa menguasai keseluruhan materinya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan *Focus Group Discussion* Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif pada Guru KB TK Alam Efata Bersinar Salatiga yang dilaksanakan oleh tim PG PAUD UKSW menunjukkan adanya pengembangan dan peningkatan pemahaman konseptual seluruh unsur pelaksana pendidikan di KB TK Alam Efata Bersinar Salatiga yang ditunjukkan melalui hasil analisis angket pemahaman responden yang menunjukkan persentase pemahaman mencapai 60% dari keseluruhan topik diskusi dan materi yang disajikan oleh tim pengabdian masyarakat. Peningkatan pemahaman ini harapannya dapat dijadikan bekal seluruh responden dalam memberikan layanan pendidikan inklusif bagi AUBND serta meningkatkan kesiapan prasyarat lembaga dalam menyelenggarakan PAUD Inklusif yang ideal.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada Ketua Program Studi S1 PG PAUD UKSW, tim mahasiswa S1 PG PAUD UKSW yang telah bekerja sama mendukung dan memfasilitasi proyek pengabdian masyarakat ini, dan juga segenap pelaksana dari lembaga mitra, dalam hal ini Kepala Sekolah serta guru-guru KB TK Alam Efata yang telah menerima dan secara kooperatif terlibat dalam terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Tuhan Memberkati pelayanan kita semua

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bahri, A.-F., Siregar, S. K., Nur, R., Al-Adawiyah, R., Putra, E., Yuliana, ... Panjaitan, S. (2022). "Evaluasi Program Pendidikan." Medan: UMSU Press.
- Kemdikbud. (2018). "Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif." Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemdikbudristek. (2022). "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif." Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nurfadhillah, S. (2023). "Implementasi Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Dasar." Sukabumi: CV Jejak.
- Putri, N. K., Diana, & Setiawan, D. (2022). "Studi Kasus: Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Anak TK Mutiara Bunda." *JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(1), 09–15.
- Roslina, L., & Hizriyani, R. (2019). "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Pada Sekolah PAUD." *Motiva : Jurnal Psikologi*, 2(1), 32–39.
- Sugarda, Y. B. (2020). "Panduan Praktis Pelaksanaan Focus Group Discussion sebagai Metode Riset Kualitatif." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.